

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kota Palembang



Gambar 4. 1 Peta Kota Palembang

Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2023

Kota Palembang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas 400,61 Km² dan dihuni oleh 1.707.996 orang, atau 4.022 orang per km². Lokasi Kota Palembang adalah 2°52'–3°5' LS dan 1°4°37'–1°4°52' BT. Ini adalah wilayah tropis dengan angin lembab nisbi, dan suhunya berkisar antara 23,4°C dan 31,7°C. Sungai Musi membagi Kota Palembang menjadi dua wilayah: Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Sungai Musi bermuara ke Selat Bangka dengan jarak lebih kurang 105 km.

Kota Palembang memiliki 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Kecamatan Ilir Timur 2 memiliki luas 352,51 km² dan penduduk 1.721.392, terdiri dari 6 kelurahan: 1 Ilir, 2 Ilir, 3 Ilir, 5 Ilir, Lawang Kidul, dan Sei Buah.

1.1.2. Gambaran Umum Industri Rotan

Sentra kerajinan rotan di Kecamatan Ilir Timur 2 Kelurahan 3 Ilir Palembang berasal dari orang Cirebon yang pindah dari Jawa dan menetap di Kota Palembang. Orang Cirebon yang tiba di Palembang sebagian besar bekerja sebagai pengrajin rotan, dan kemudian membuka usaha mereka sendiri di Kelurahan 3 Ilir Palembang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sekarang, industri ini menjadi salah satu pusat kerajinan rotan terbesar di Kabupaten Palembang. Pengrajin rotan yang meneruskan bisnis orang tua mereka masih membuat rotan dengan cara tradisional. Selain itu, industri rotan rumah tangga masih berjalan di Kelurahan 3 Ilir.

Rotan sendiri dibuat di Sekayu dan Linggau. Rotan manau, semambu, dan getah adalah jenis rotan yang sering digunakan oleh pengrajin untuk membuat barang. Produk rotan yang dibuat dari rotan sangat beragam, termasuk tudung saji, parcel, ayunan bayi, kursi makan, kursi tamu, meja makam, meja tamu, dan kursi goyang. Produk rotan dijual oleh pengecer atau pembeli yang langsung mendatangi toko. Produk rotan ini sebagian besar dibeli di wilayah Sumatera Selatan dan ada juga barang yang di impor dari Kota besar yaitu di Pulau Jawa.

4.2. Kondisi Karakteristik Responden

4.2.1. Kondisi Upah Tenaga Kerja

Upah adalah imbalan yang diterima seorang pekerja setelah tugasnya telah diselesaikan sesuai dengan kesepakatan yang disepakati oleh pihak majikan. Tabel 4.1 menunjukkan upah yang diterima oleh pekerja rotan di Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Upah

Upah (Rupiah)	Jumlah responden	Persentase (%)
1.500.000 – 2.000.000	5	10.4%
2.100.000 – 2.500.000	14	29.1%
2.600.000 – 3.000.000	20	42%
> 3.000.000	9	19%
Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki upah Rp 1.500.000,- sampai Rp 2.000.000,- sebanyak 5 orang atau 10.4 persen. Kemudian upah sebesar Rp 2.100.000,- sampai Rp 2.500.000,- sebanyak 14 orang atau 29.1 persen, persentase tertinggi sebesar 42 persen sebanyak 20 orang memiliki upah sebesar Rp 2.600.000,- sampai Rp 3.000.000,- dan seseorang yang memiliki upah > Rp 3.000.000,- sebanyak 9 orang dengan persentase 19 persen.

4.2.2. Kondisi Usia Tenaga Kerja

Karakteristik usia responden tenaga kerja rotan di Kota Palembang Kecamatan Ilir Timur 2 Kelurahan 3 Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
25 – 35	13	27%
36 – 46	19	40%
47 – 57	13	27%
>58	3	6.3%
Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa responden yang memiliki usia 25-35 tahun sebanyak 13 orang atau 27 persen, kemudian usia 36-46 tahun dengan persentase 40 persen sebanyak 98 orang, jumlah responden sebanyak 13 orang atau 27 persen dengan memiliki usia 47-57 tahun, dan usia reponden >58 tahun sebanyak 3 orang atau 6.3 persen. Rata – rata responden sebanyak 13 orang atau 27 persen berusia 25-35 tahun dan 47-57 tahun.

4.2.3. Kondisi Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan ditentukan oleh berapa lama penduduk Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang memperoleh pengetahuan dan pengetahuan. Prestasi dan pengetahuan seseorang sebanding dengan lama atau tingkat pendidikan mereka. Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan yang ditempuh pekerja rotan :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
SD	18	37.5%
SMP	18	37.5%
SMA	12	25%
Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata responden yang bekerja di industri rotan menghabiskan waktu untuk menempuh pendidikan sampai dengan tingkat SD selama 6 tahun sebanyak 18 orang atau 37.5 persen, kemudian diikuti tingkat SMP selama 9 tahun sebanyak 18 orang atau 37.5 persen, dan tamatan SMA selama 12 tahun dengan persentase 25 persen sebanyak 12 orang.

4.2.4. Kondisi Pengalaman Tenaga Kerja

Pengalaman kerja sangat penting bagi seorang pekerja karena memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan baik. Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja di industri rotan di kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja (Tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
4 – 8	10	21%
9 – 13	21	44%
14 – 18	17	35.4%
Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4, bahwa pengalaman kerja yang telah ditempuh seseorang dengan pengalaman kerja selama 4-8 tahun sebanyak 10 orang atau 21 persen, kemudian dengan pengalaman kerja selama 9-13 tahun sebanyak 21 orang atau 44 persen, dan persentase 35.4 persen sebanyak 17 orang dengan pengalaman kerja selama 14-18 tahun.

4.2.5. Kondisis Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk dalam jangka waktu tertentu. Karakteristik responden berdasarkan produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Karakteristik Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas (Meter)	Jumlah responden	Persentase (%)
5 – 6	8	17%
7 – 8	25	52%
9 – 10	15	31.3%
Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5, bahwa produktivitas tenaga kerja sebanyak 48 responden dengan produktivitas sebesar 5 sampai 6 meter/hari sebanyak 8 orang atau 17 persen, kemudian produktivitas kerja sebesar 7 sampai 8 meter/hari sebanyak 25 orang atau 52 persen, dan produktivitas sebesar 9 sampai 10 meter/hari sebanyak 15 orang atau 31.3 persen. Tenaga kerja industri rotan di Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang rata-rata berproduktivitas 7 sampai 8 meter/hari. Semakin baik seseorang dalam bekerja maka akan meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja.

4.3. Analisis Deskriptif

4.3.1. Hubungan Upah dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Upah merupakan salah satu pendorong produktivitas dan yang memperkuat hubungan antara perusahaan dengan tenaga kerja dalam jangka panjang (Mankiew, 2006). Berikut Tabel 4.6 tabulasi upah dengan produktivitas tenaga kerja industri rotan:

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Upah dengan Produktivitas

Upah (Rupiah)	Produktivitas (Meter/hari)				Jumlah
	<5	6 – 7	8 – 9	>10	
1500 – 2000	2 (4.1%)	3 (6.2%)	- -	- -	5 (10.4%)
2100 – 2500	- -	12 (25%)	2 (4.1%)	- -	14 (29.1%)
2600 – 3000	- -	3 (6.2%)	16 (33.3%)	1 (2%)	20 (42%)
> 3000	- -	- -	3 (6.2%)	6 (12.5%)	9 (19%)
Jumlah	2 (4.1%)	18 (37.5%)	21 (44%)	7 (14.6%)	48 (100%)

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6, bahwa responden yang memiliki upah Rp 1.500.000,- sampai Rp 2.000.000,- sebanyak 5 orang atau 10.4 persen, dengan produktivitas <5 meter/hari sebanyak 2 orang atau 4,1 dan sebanyak 3 orang atau 6.2 persen menghasilkan produktivitas 6-7 meter/hari. Selanjutnya responden yang memiliki upah Rp 2.100.000,- sampai Rp 2.500.000,- sebanyak 14 orang atau 29.1 persen, dengan menghasilkan produktivitas 6-7 meter/hari sebanyak 12 orang atau 25 persen, persentase 4.1 persen sebanyak 2 orang produktivitas 8-9 meter/hari. Upah Rp 2.600.000,- sampai Rp 3.000.000,- adalah responden terbanyak yaitu sebanyak 20 orang atau 42 persen dengan produktivitas >10 meter/hari sebanyak 1 orang atau 2 persen, sisanya 16 orang atau 33.3 produktivitas 8-9 meter/hari, produktivitas 6-7 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen.

Kategori responden yang memiliki upah terbesar >Rp 3.000.000,- sebanyak 9 orang atau 19 persen dengan menghasilkan produktivitas 8-9 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen dan sebanyak 6 orang atau 12.5 persen. Dalam hal ini dapat diasumsikan

bahwa rata-rata upah pekerja rotan berpenghasilan rendah dibanding dengan UMK Palembang yaitu Rp 3.565.409,-

Tingkat upah merupakan hal yang sangat mempengaruhi produktivitas dan dapat memotivasi pekerja untuk bekerja lebih giat. Jika upah meningkat maka tenaga kerja juga akan meningkat, sebaliknya jika upah menurun maka tenaga kerja akan menurun.

4.3.2. Hubungan Usia dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Keberhasilan dalam melakukan pekerjaan fisik dan non-fisik sangat dipengaruhi oleh usia tenaga kerja. Pekerja muda memiliki kekuatan fisik yang lebih besar daripada yang berumur tua. Berikut Tabel 4.7 tabulasi silang usia dengan produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang:

Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Usia dengan Produktivitas

Usia (Tahun)	Produktivitas (Meter/hari)				Jumlah
	<5	6 – 7	8 – 9	>10	
25 -35	- -	10 (20.8%)	3 (6.2%)	- -	13 (27%)
36 – 46	1 (2.1%)	3 (6.2%)	12 (25%)	3 (6.2%)	19 (40%)
47 – 57	1 (2.1%)	6 (12.5%)	6 (12.5%)	- -	13 (27%)
>58	- -	3 (6.3%)	- -	- -	3 (6.3%)
Jumlah	2 (4.1%)	22 (45.8%)	21 (44%)	3 (10.4%)	48 (100%)

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada Tabel 4.7, Usia 25-35 tahun sebanyak 13 orang atau 27 persen dengan produktivitas 6-7 meter/hari sebanyak 10 orang atau 20.8 persen, dan produktivitas 8-9 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen. Selanjutnya responden dengan usia 36-46 tahun sebanyak 19 orang atau 40 persen dengan produktivitas yang berbeda, yang

menghasilkan produktivitas >10 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen, dengan jumlah yang sama produktivitas 6-7 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen dan produktivitas <5 meter/hari sebanyak 1 orang atau 2.1 persen.

Responden yang berusia 47-57 tahun sebanyak 13 orang atau 27 persen dengan produktivitas <5 meter/hari sebanyak 1 orang atau 2.1 persen, produktivitas 6-7 meter/hari dan 8-9 meter/hari sebanyak 6 orang atau 12.5 persen. Usia >58 tahun sebanyak 3 orang atau 6.3 persen dengan produktivitas 6-7 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.3 persen. Usia 36-46 tahun usia yang produktif untuk bekerja, usia 46-56 tahun cenderung produktif akan tetapi persentasenya hampir sama dengan usia 25-35 tahun. Artinya, hubungan usia dengan produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa semakin produktif usia seseorang maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas kerja yang dihasilkan.

4.3.3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan ditentukan oleh lamanya penduduk Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang mereka pelajari. Prestasi dan pengetahuan seseorang berkorelasi positif dengan lama atau tingkat pendidikan yang mereka terima. Orang-orang dengan pendidikan yang lebih tinggi, baik formal maupun informal, biasanya memiliki wawasan yang lebih luas. Menurut Herawati (2013), produktivitas atau kinerja tenaga kerja berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan seseorang. Tenaga kerja yang bersangkutan akan dimotivasi untuk menjadi produktif jika mereka menyadari pentingnya produktivitas.

Produksi tenaga kerja industri rotan diwakili oleh Tabel 4.8 tabulasi silang tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pekerja rotan :

Tabel 4. 8 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas

Pendidikan (Tahun)	Produktivitas (Meter/hari)			Jumlah
	5 – 6	7 – 8	9 – 10	
SD	3 (6.2%)	10 (21%)	5 (10.4%)	18 (37.5%)
SMP	3 (6.2%)	11 (23%)	4 (8.3%)	18 (37.5%)
SMA	2 (4.2%)	6 (12.5%)	4 (8.3%)	12 (25%)
Jumlah	8 (16.6%)	27 (54.2%)	13 (29.2%)	48 (100%)

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8, Tingkat pendidikan SD selama 6 tahun sebanyak 18 orang atau 37.5 persen dengan produktivitas yang berbeda, Produktivitas 5-6 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen, produktivitas 7-8 meter/hari sebanyak 10 orang atau 21 persen dan produktivitas 9-10 meter/hari sebanyak 5 orang atau 10.4 persen. Selanjutnya, responden tingkat Pendidikan SMP selama 9 tahun sebanyak 18 orang atau 37.5 persen dengan produktivitas persentase terbanyak 7-8 meter/hari sebanyak 11 orang atau 23 persen, sisanya produktivitas <5 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen dan persentase 8.3 persen dengan produktivitas 9-10 meter/hari sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan SMA selama 12 tahun ditamatkan sebanyak 12 orang atau 25 persen dengan produktivitas 5-6 meter/hari sebanyak 2 orang atau 4.2 persen, produktivitas 7-8 meter/hari sebanyak 6 orang atau 12.5 persen, produktivitas 9-10 meter/hari sebanyak 4 orang atau 8.3 persen.

Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 yang bekerja di sektor industri rotan memiliki kategori tingkat pendidikan

rata-rata SD dan SMP. Tingginya kesadaran akan Pendidikan akan memotivasi pekerja dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

4.3.4. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu hal penting dalam usaha. Dengan melewati pengalaman kerja, dengan begitu tugas bisa terselesaikan dengan baik. Pengalaman kerja adalah seberapa lama pekerja bekerja pada suatu perusahaan dan seberapa lama pekerja paham akan pekerjaan yang akan dilakukannya. Menurut teori produktivitas tenaga kerja, semakin banyak pengalaman kerja seseorang, semakin mahir mereka dalam melakukan tugasnya maka akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Tabel 4. 9 Tabulasi Silang Pengalaman Kerja dengan Produktivitas

Pengalaman Kerja (Tahun)	Produktivitas (Meter/hari)			Jumlah
	5 – 6	7 – 8	9 – 10	
4 – 8	4 (8.3%)	6 (12.5%)	- -	10 (21%)
9 – 13	3 (6.2%)	12 (25%)	6 (12.5%)	21 (44%)
14 – 18	1 (2%)	8 (17%)	8 (17%)	17 (35.4%)
Jumlah	8 (16.6%)	26 (54.2%)	14 (29.2%)	48 (100%)

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9, bahwa pengalaman kerja selama 4-8 tahun sebanyak 10 orang atau 21 persen dengan produktivitas yang berbeda-beda, produktivitas 5-6 meter/hari sebanyak 4 orang atau 8.3 persen, produktivitas 7-8 meter/hari sebanyak 6 orang atau 12.5 persen. Selanjutnya persentase terbesar sebesar 54.2 persen sebanyak 26 orang dengan menghasilkan produktivitas 7-8 meter/hari dengan pengalaman kerja 4-8 tahun sebanyak 6 orang atau 12.5 persen, pengalaman kerja 9-13 tahun sebanyak 12

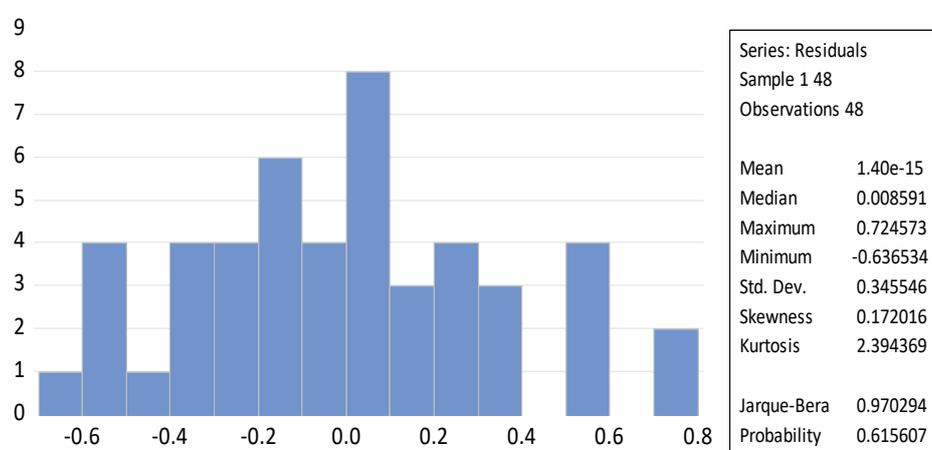
orang atau 25 persen, pengalam kerja 14-18 tahun sebanyak 8 orang atau 17 persen. Dan persentase pengalaman kerja terbesar yaitu 9-13 tahun dengan produktivitas 7-8 meter/hari sebanyak 12 orang atau 25 persen, produktivitas 9-10 meter/hari sebanyak 6 orang atau 12.5 persen dan produktivitas 5-6 meter/hari sebanyak 3 orang atau 6.2 persen. Pengalaman kerja selama 14-18 tahun sebanyak 17 orang dengan produktivitas tenaga kerja yang berbeda-beda yaitu produktivitas 5-6 meter/hari sebanyak 1 orang atau 2 persen, jumlah yang sama dengan produktivitas 7-8 meter/ hari dan 9-10 meter/hari sebanyak 8 orang atau 17 persen.

4.4. Analisis Linear Berganda

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

4.4.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi model regresi dari variabel pengganggu atau residual adalah normal. Jika variabel tidak memiliki distribusi normal, hasil uji statistik akan turun.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Hasil diolah E-Views 12, 2023

Gambar 4.2, menunjukkan pada uji normalitas yang dilakukan dengan E-Views 12 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal jika ada nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5 persen. Nilai Jarque-Bera tes adalah 0.970294 jika ada nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5 persen, dan nilai probabilitas uji Jarque-Bera adalah 0,6156 jika ada lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

4.4.1.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas menggunakan tabel matriks regresi, yang menunjukkan bahwa nilai variabel independen bebas dari asumsi multikolinearitas atau bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matriks Korelasi

	PTK	WAGE	AGE	PDD	PK
PTK	1	0.964774	0.221052	0.016125	0.350224
WAGE	0.964774	1	0.268894	0.014584	0.359186
AGE	0.221052	0.268894	1	-0.224254	0.871794
PDD	0.016125	0.014584	-0.224254	1	-0.314653
PK	0.350224	0.359186	0.871794	-0.314653	1

Sumber: Hasil diolah E-Views 12, 2023

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.10, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan masalah multikolinearitas. Ini berarti bahwa tidak ada korelasi berpasangan antar variabel yang mengalami masalah asumsi multikolinearitas.

4.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Metode uji *white test* pengambilan keputusan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada model. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model jika probabilitas signifikan hanya 0,05 atau 5 persen. Tabel 4.11 menunjukkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji *white test*, yaitu :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan White Test

F- Statistic	1.729146	Pro. F(14,33)	0.0968
Obs *R-Squared	20.31159	Prob. Chi-Square(14)	0.1206
Scaled explained	11.35439	Prob. Chi-Square(14)	0.6572

Sumber: Hasil diolah E-Views 12, 2023

Tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model ini, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas chi-squared 0.1206, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan ($0,1206 > 0,05$).

4.4.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013), bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode waktu tertentu. Uji autokorelasi menggunakan metode durbin-watson.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

R-Squared	0.040505	Mean dependent var	1.40E-15
Adjust R-Squared	-0.099909	S.D. dependent var	0.345546
S.E. of regression	0.362397	Akaike info criterion	0.941886
Sum squared resid	5.384601	Schwarz criterion	1.214769
Log likelihood	-15.60526	Hannan-Quinn criter.	1.045009
F-Statistic	0.288467	Durbin-Watson stat	1.988758
Prob (F-Statistic)	0.939073		

Sumber: Hasil diolah E-Views 12, 2023

Menurut Tabel 4.12, bahwa hasil statistik uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson sebesar 1.988758. Berdasarkan perhitungan menggunakan tabel Durbin Watson, hasil dL adalah 1.36192 dan dU adalah 1.72061. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dW lebih besar dU, karena 1.988758 lebih besar daripada 1.72061 maka data tidak terjadinya autokorelasi.

4.4.2. Uji Hipotesis

4.4.2.1. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t Untuk mengetahui apakah koefisien regresi variabel upah, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri rotan secara parsial. Didasarkan pada hasil pengujian t statistik, ditemukan hasil berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Coefficient	St. error	t-Statistic	Prob.
C	1.172648	0.430641	2.723027	0.0093
WAGE	2.69E-06	1.17E-07	23.05807	0.0000
AGE	-0.024011	0.010509	-2.284837	0.0273
PDD	0.010278	0.027248	0.377187	0.7079
PK	0.081660	0.040358	2.023403	0.0493

Sumber: Hasil diolah E-Views 12, 2023

Berdasarkan Tabel 4.13, bahwa hasil regresi yang didapatkan sebagai berikut:

1. Pada variabel upah diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang. Hal ini diperoleh melalui nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau $<0,05$.
2. Pada variabel usia diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang. Hal ini diperoleh melalui nilai probabilitas sebesar 0,0273 atau $<0,05$.
3. Pada variabel tingkat pendidikan diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang. Hal ini diperoleh melalui nilai probabilitas sebesar 0,7079 atau $<0,05$.
4. Pada variabel pengalaman kerja diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang. Hal ini diperoleh melalui nilai probabilitas sebesar 0,0493 atau $<0,05$.

4.4.2.2. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen tersebut adalah produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang, yang dipengaruhi oleh upah, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah pengalaman kerja yang telah diperoleh. Nilai F hitung dan F tabel dapat dibandingkan; jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, H_0 akan ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F-Statistik

R-Squared	0.938307	Mean dependent var	8.145833
Adjust R-Squared	0.932568	S.D. dependent var	1.391198
S.E. of regression	0.361261	Akaike info criterion	0.899901
Sum squared resid	5.611910	Schwarz criterion	1.094817
Log likelihood	-16.59761	Hannan-Quinn criter.	0.973560
F-Statistic	163.5002	Durbin-Watson stat	1.602871
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil diolah E-Views 12, 2023

Upah, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.14. Berdasarkan tingkat signifikan 0,05, nilai F hitung dalam estimasi variabel adalah 163,5002, dan nilai F tabel adalah 2,56954, sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Berdasarkan tingkat signifikan 0,05, nilai F hitung dalam estimasi variabel adalah 163,5002, dan nilai F tabel adalah 2,56954, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($163,5002 > 2,56954$). Artinya, upah, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja bersama saling berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang.

4.4.2.3. Determinasi Koefisien (R-Square/R²)

Tabel 4. 15 Determinasi Koefisien (R-Squared)

R-Squared	0.938307
Adjust R-Squared	0.932568

Sumber: Hasil diolah E-Views 12, 2023

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil analisis menemukan nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 0,938307, atau 93,83 persen, yang menunjukkan bahwa keempat variabel independen upah, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja mampu

memberikan kontribusi sebesar 93,83 persen dari variasi produktivitas tenaga kerja; faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian menyumbang 6,17 persen diteliti oleh peneliti lain.

4.5. Pembahasan

Hasil analisis data primer ini menunjukkan bahwa upah, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja adalah variabel independen pada produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang. Persamaan regresi industri rotan di Kota Palembang adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Kerja} = 1.172648 + 0.0269006\text{wage} - 0.024011\text{age} + 0.010278\text{pdd} + 0.081660\text{pk} + e_i$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bagaimana pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel upah memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industry rotan di Kota Palembang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien variabel upah sebesar 1.172648 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan upah sebanyak 1 persen maka produktivitas tenaga kerja rotan akan meningkat sebesar 1.172648 persen.

Selanjutnya yaitu variabel usia memiliki pengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Palembang. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi pada variabel usia tenaga kerja sebesar -0.024011 yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen akan menurunkan produktivitas tenaga kerja rotan sebesar -0.024011 persen.

Pada variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0.010278 yang menyatakan bahwa

apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen akan menaikkan produktivitas tenaga kerja rotan sebesar 0.010278 persen.

Pada persamaan regresi variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Palembang. Dapat dilihat dari regresi sebesar 0.081660 yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen akan menaikkan pengalaman kerja rotan sebesar 0.081660 persen.

4.5.1. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai probabilitas 0,0000 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 persen, variabel upah berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di industri rotan Kota Palembang. Artinya, upah memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang. Selanjutnya, setiap kenaikan 1 Rupiah akan menghasilkan peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,269 meter per hari, berdasarkan nilai koefisien 0,269000, yang dapat dilihat di Tabel 4.13. Hal ini disebabkan karena upah masih merupakan faktor penting dalam mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Upah secara nyata mempengaruhi produktivitas, dan pekerja yang menerima upah yang lebih tinggi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan produktivitas mereka. Menurut hasil deskripsi, enam orang menerima gaji lebih dari Rp 3.000.000,- dengan produktivitas lebih dari 10 meter per hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori produktivitas tenaga kerja yang menjadi landasan dalam penelitian bahwa apabila upah meningkat maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori produktivitas dimana produktivitas akan meningkat apabila upah yang ditawarkan meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa upah merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas

tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satria et al. (2018) yang menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kopi bubuk di Kabupaten Muara Enim. Pada penelitian Sipriani et al. (2017), Octoryan & Pudjihardjo (2018), dan Rahmi & Riyanto (2022) menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja pada variabel upah berpengaruh positif dan signifikan.

Tingkat upah berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiandita (2018), Candra et al. (2019), dan Chika & Indri (2022). Upah yang tinggi akan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Selain itu, jika ekonomi berjalan dengan baik, penetapan pertumbuhan upah juga akan meningkat, yang dapat memotivasi pekerja untuk bekerja lebih keras lagi untuk memastikan bahwa ekonomi tetap berjalan dengan baik dan peningkatan upah juga akan meningkat pada tahun berikutnya.

4.5.2. Pengaruh Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan probabilitas 0,0273 dan koefisien kurang dari 0,05 persen, variabel usia secara parsial berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di industri rotan Kota Palembang. Namun, dengan koefisien -0.024011, variabel usia berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan penambahan 1 tahun usia akan mengurangi produktivitas tenaga kerja sebesar -0,024 meter per hari. Hal ini dikarenakan responden yang berusia 36-46 tahun dengan produktivitas >10 meter/hari sebanyak 3 orang, berbeda dengan usia 25-35 tahun sebanyak 10 orang namun menghasilkan produktivitas 6-7 meter/hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengaruh usia tenaga kerja terhadap produktivitas mencerminkan usia muda memiliki fisik yang kuat sehingga

mampu bekerja cepat sehingga output yang dihasilkan juga meningkat. Hasil penelitian Putra (2013), Sidqi (2020) dan Yasin & Joko (2016) mengatakan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Selain itu, penelitian Ukkas (2017) menemukan bahwa variabel usia berdampak positif secara parsial dan simultan terhadap produktivitas tenaga kerja; penelitian Lubis (2014) juga menemukan bahwa usia berdampak negatif tetapi signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja; studi tersebut menemukan bahwa usia karyawan terkait dengan tingkat produktivitas yang lebih rendah.

4.5.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di industri rotan Kota Palembang dipengaruhi secara statistik oleh variabel tingkat pendidikan, dengan nilai probabilitas 0,7079 dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dengan kata lain, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja tetapi tidak signifikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Ilir Timur 2 Kelurahan 3 Ilir rata-rata rendah, dengan jumlah siswa SD dan SMP sebanyak 18 orang atau (37.5 persen), yang berdampak tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan Pande (2018), pendidikan memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qu dan Cai (2021), pendidikan tidak signifikan dan berdampak positif karena tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Pekerja industri rotan masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan tingkat SMP sebesar 39,4 persen dan tingkat pendidikan tinggi bahkan tanpa perguruan tinggi. Artinya, kebijakan pemerintah menggunakan pendidikan pekerja untuk membantu orang mendapatkan pendidikan

tinggi dan bersaing di dunia kerja. Namun, dalam teori produktivitas tenaga kerja, peningkatan tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al. (2022), penelitian Ismeirita (2020) dan Sudybyo (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat disimpulkan pendidikan tenaga kerja rotan tidak begitu penting karena mereka mengandalkan kekuatan fisik dalam melakukan pekerjaan.

4.5.4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini bahwa hasil dari variabel pengalaman kerja berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Kota Palembang dimana probabilitas sebesar $0,0493 < 0,05$. Nilai koefisien $0,081660$ menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Dengan kata lain, peningkatan jumlah pengalaman kerja seseorang setiap tahun akan menghasilkan peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar $0,08166$ meter per hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin mahir mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas dan semakin baik hasilnya. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa 14 karyawan dengan pengalaman kerja selama 9-13 tahun dan pengalaman kerja selama 14-18 tahun menghasilkan produktivitas sembilan hingga sepuluh meter per hari.

Penelitian ini mengikuti penelitian Aisyah dan Shanty (2020) yang menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja di industri rambut palsu Kabupaten Purbalingga. Penelitian Simamora et al. (2016) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja, dengan koefisien

beta 0,295, secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Sejalan dengan teori produktivitas, orang yang memiliki lebih banyak pengalaman kerja dibandingkan dengan baru memulai di dunia kerja karena mereka lebih memahami lingkungan dan kondisi kerja dan sudah terbiasa menangani masalah yang muncul di tempat kerja mereka.

Studi Disyah (2018) juga menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Studi Qu dan Cai (2021) juga menemukan bahwa pengalaman kerja berdampak terhadap produktivitas tenaga kerja. Sementara itu, studi Apriyanti (2017) menemukan bahwa variabel masa kerja berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja secara parsial dan simultan.